

YOUTH ADVOCACY INSTITUTE REPORT

YOUTH NETWORK INDONESIA (YONI) &
ASIA SAFE ABORTION PARTNERSHIP (ASAP)

NOVEMBER 2023



Objectives of the Institute

1. To increase the knowledge of young midwives and midwifery students in terms of sexual and reproductive health and rights, especially on abortion.
2. To gather more members for YONI and reactivate the network.
3. To develop an action plan for YONI in the next 1 year.

Day 1 – Friday, 24 November 2023



Kelas dibuka dengan pre-test dan menulis harapan serta ekspektasi. Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana informasi maupun pengetahuan peserta, harapan serta ekspektasi peserta mengenai kegiatan pelatihan. Setelah itu disambung dengan pembukaan dan perkenalan setiap peserta, serta peserta diminta untuk membaca dan memahami lembar perjanjian kode etik, lalu menandatanganinya untuk memastikan forum ini menjadi ruang yang aman.

The class opened with a pre-test and writing hopes and expectations. This aims to assess the extent of participants' information and knowledge, their hopes and expectations regarding training activities. After that, it was continued with the opening and introduction of each participant, and participants were asked to read and understand the code of ethics agreement sheet, then sign it to ensure this forum is a safe space.

Materi pertama di fasilitasi oleh Nandini, membahas mengenai Gender, Power, Patriarchy Part 1. Peserta diajak berdiskusi dan memberikan pendapat mengenai seks dan gender, serta diberikan beberapa video pendek untuk didiskusikan

bersama. Dalam sesi ini, Nandini membongkar bagaimana relasi kuasa patriarki yang mengakar.

The first material was facilitated by Nandini, discussing Gender, Power, Patriarchy Part 1. Participants were invited to discuss and give opinions about sex and gender, and were given several short videos to discuss together. In this session, Nandini revealed how deep-rooted patriarchal power relations are, and exits across cultures. However, gender norms have changed over time and therefore, we can continue to challenge unjust norms and end patriarchy eventually.

Materi selanjutnya yaitu Hak Asasi Manusia, Hak Seksual dan Reproduksi. Peserta diajak untuk berdiskusi dengan masing-masing kelompok dan dibagi menjadi empat kelompok dengan mendiskusikan tentang Hak Asasi Manusia, Hak Seksual dan Reproduksi. Setelah itu peserta melakukan presentasi dan mendiskusikan bersama.

The next material is Human Rights, Sexual and Reproductive Health and Rights (SRHR). Participants were divided into four groups to discuss Sexual and Reproductive Health and Rights. Groups were invited to present their findings and discussion followed to understand each of these issues as intricately connected to each other and ultimately to the goals enshrined in human rights.

Dilanjut dengan materi Values Clarification & Case Studies bersama dr. Dalvie peserta diajak untuk berdiri dan dr. Dalvie akan menyebutkan beberapa statement, jika peserta setuju dengan pernyataan tersebut dipersilakan berjalan ke arah Nandini, kalau tidak setuju ke arah sebaliknya, tidak boleh ada yang di tengah (Netral), semua harus memilih. Kawan-kawan diberi waktu 30 detik untuk berpikir di setiap statement.

Followed by Values Clarification & Case Studies material with Dr. Dalvie participants were invited to stand and dr. Dalvie will mention several statements, if the participants agree with the statement, please walk towards Nandini, if you don't agree, go in the opposite direction, no one can be in the middle (Neutral), everyone has to choose. Friends are given 30 seconds to think about each statement followed by a rich debate to unpack through the statement how values influence us, and that they can change over time, context-situation and culture.

Kemudian Peserta diajak ke luar ruangan untuk bermain Power Walk, dimana peserta diberikan peran/karakter masing-masing dan harus membayangkan menjadi peran tersebut, kemudian memutuskan apakah akan maju satu atau

beberapa langkah jika merasa peran/karakternya sesuai dengan statement yang dibacakan.

Then participants were invited outside to play Power Walk, where participants are given their respective roles/characters and must imagine being in that role, then decide whether to move forward one or several steps if they feel their role/character matches the statement being read. This activity helped participants unpack how structural imbalances give some people more advantage and access to opportunities over a vast majority of people. The importance of individuals to acknowledge their own power, privilege and role in challenging these strutural imbalances, hold people in power accountable and create a more just world for everyone.



Capaian pelatihan dihari pertama berdasarkan refleksi peserta yaitu:

1. Peserta yang belum terpapar materi atau isu seks, gender, dan patriarki mengetahui lebih jelas bahwa ada perbedaan antara seks dan gender.
2. Peserta mengetahui lebih detail mengenai interseks, orientasi seksual serta keberagaman gender.
3. Menyadari bahwa segala sesuatu tentu berdasarkan nilai yang dimiliki, sehingga sebagai mahasiswa kebidanan dan tenaga medis perlu menghormati, menghargai keputusan seorang perempuan.
4. Peserta juga berpikir terbuka dan mau menerima informasi-informasi baru, serta tidak takut mengutarakan sesuatu di dalam forum.

The training achievements on the first day based on participants' reflections were:

1. Participants who have not been exposed to material or issues about sex, gender and patriarchy know more clearly that there are differences between sex and gender.
2. Participants learn more details about intersex, sexual orientation and gender diversity.
3. Realizing that everything is based on one's values, so as midwifery students and medical personnel you need to respect and respect a woman's decisions.
4. Participants also think openly and are willing to receive new information, and are not afraid to say something in the forum.

Day 2 – Saturday, 25 November 2023



Dibuka dengan refleksi serta review hari pertama bersama dr. Dalvie , setelah itu dilanjut dengan materi pertama yaitu Reproduction, Contraception, Safe Abortion. Peserta diminta untuk menggambarkan alat reproduksi/jenis kelamin laki-laki dan perempuan, kemudian menggambar macam-macam alat kontrasepsi. Serta peserta menjelaskan kegunaan dan metode kontrasepsi yang telah digambar secara bersama-sama.

Opened with a reflection and review of the first day with dr. Dalvie, after that continued with the first material, namely Reproduction, Contraception, Safe Abortion. Participants were asked to describe male and female reproductive organs/gender, then draw various types of contraceptives. Participants also explained the uses and methods of contraception that had been drawn together.

Setelah itu, Dr. Dalvie menjelaskan tentang fungsi dari alat kontrasepsi, mengapa penting alat kontrasepsi serta menjelaskan jika terjadinya kegagalan dalam pemakaian kontrasepsi. dr Dalvie juga menjelaskan bahwa beberapa penyebab kehamilan tidak diinginkan serta apa yang bisa dilakukan jika mengalami kehamilan tidak diinginkan? Yaitu aborsi aman, aborsi akan aman asalkan diakses dengan cara yang aman, namun aborsi yang tidak aman dapat membahayakan kesehatan ibu dan bayi, misalnya mengkonsumsi jamu yang tidak memiliki dosis spesifik.

After that, Dr. Dalvie explained the function of contraceptives, why contraceptives are important and explained if there is failure in using contraception. Dr. Dalvie also explained that there are several causes of unwanted pregnancies and what can be done if you experience an unwanted pregnancy? Namely safe abortion, abortion will be safe as long as it is accessed in a safe way, but unsafe abortion can endanger the health of the mother and baby, for example consuming herbal medicine that does not have a specific dosage.



Kemudian dr Dalvie menjelaskan tentang sejarah pergerakan kampanye aborsi aman Dr. Dalvie menunjukkan foto perempuan-perempuan yang sadar bahwa perempuan tidak bisa maju karena terus-menerus hamil, mereka melakukan kampanye untuk perempuan-perempuan, bahwa ada cara untuk aborsi aman agar bisa melanjutkan hidup. Serta bagaimana fenomena aborsi tidak aman yang dilakukan oleh perempuan di berbagai wilayah.

Then Dr. Dalvie explained the history of Dr. Safe Abortion's campaign movement. Dalvie shows photos of women who are aware that women cannot progress because they are constantly pregnant, they carry out campaigns for women, that there is a way to have

a safe abortion so they can continue living. As well as the phenomenon of unsafe abortion carried out by women in various regions.

Diputar beberapa film tentang aborsi tidak aman yang dilakukan oleh seorang perempuan, dan mendiskusikan bersama dengan peserta. Setelah itu dr. Dalvie menjelaskan bahwa situasi ini merupakan masalah, di mana perempuan tidak mendapatkan akses serta hak reproduksinya untuk mengakses aborsi aman. Begitu juga di Indonesia, secara hukum diperbolehkan namun dengan pengecualian. Perempuan boleh melakukan aborsi jika menjadi korban perkosaan atau kekerasan seksual dan juga faktor medis lainnya.

Several films were shown about unsafe abortions carried out by women, and discussed with the participants. After that Dr. Dalvie explained that this situation is a problem, where women do not get access and their reproductive rights to access safe abortion. Likewise in Indonesia, it is legally permitted but with exceptions. Women may have abortions if they are victims of rape or sexual violence as well as other medical factors.

Setelah itu, Dr. Dalvie menjelaskan tentang metode aborsi aman. Dengan menggunakan obat-obatan yaitu Mifepristone dan Misoprostol yang bisa digunakan pada kehamilan di bawah 12 minggu, sangat efektif menggunakan obat tersebut. Serta memperkenalkan tentang tindakan medis lainnya, yaitu berupa menyedot dengan pompa, kalau pakai pompa manual namanya manual vacuum aspiration (MVA), kalau pakai pompa elektrik namanya electric vacuum aspiration (EVA).

After that, Dr. Dalvie explained about safe abortion methods. By using drugs, namely Mifepristone and Misoprostol, which can be used in pregnancies under 12 weeks, it is very effective to use these drugs. She introduced other medical procedures, namely suction with a pump, if you use a manual pump it is called manual vacuum aspiration (MVA), if you use an electric pump it is called electric vacuum aspiration (EVA). She emphasised that if done safely and correctly as per the latest guidelines and WHO recommendations, safe abortion will not lead to any further complications.

Dilanjut oleh Nandini, yang menjelaskan tentang Crime and Criminalization. Nandini mengajak peserta berdiskusi terkait hukum, hukuman serta norma yang berlaku. Termasuk tentang tindakan aborsi, ataupun pandangan seseorang yang melakukan aborsi. Peserta kemudian ditunjukkan sebuah kasus di Indonesia, tentang Dr. Sarsanto W. Sarwono, tersangka dalam kasus klinik aborsi Raden Saleh. Efeknya lainnya adalah penyedia-penyedia layanan aborsi aman akan ketakutan dan berhenti memberikan layanan itu, itu adalah alat untuk mengontrol

agar perempuan lain tidak punya akses atas praktik ini, sehingga adanya kriminalisasi aborsi.

This was followed by a session led by Nandini, who explained about Crime and Criminalization. Nandini invited participants to discuss the law, punishment and applicable norms. Including about the act of abortion, or the views of someone who has an abortion. Participants were then shown a case in Indonesia, about the [Raden Saleh abortion clinic case](#) as an example of how criminalization affects safe abortion services negatively. Another effect is that providers of safe abortion services will be afraid and stop providing the service, this is a tool to control so that other women do not have access to this practice, resulting in the criminalization of abortion.

Capaian pelatihan di hari kedua yaitu:

- 1. Peserta mengetahui terkait metode aborsi aman, dan ada peserta yang tertarik untuk mempelajari bagaimana praktik metode MVA/EVA. Serta penggunaan Mifepristone dan misoprostol.**
- 2. Peserta merefleksikan dan mengetahui bagaimana situasi aborsi tidak aman di Indonesia, serta terupdate mengenai aborsi yang diperbolehkan di Indonesia.**
- 3. Peserta juga merefleksikan bagaimana aborsi aman juga merupakan hak kesehatan reproduksi bagi setiap perempuan.**
- 4. Peserta merefleksikan kembali bagaimana seharusnya tenaga kesehatan atau bidan memberikan pelayanan yang tanpa stigma.**

The training achievements on the second day were:

- 1. Participants know about safe abortion methods, and there are participants who are interested in learning how to practice the MVA/EVA method. As well as the use of Mifepristone and misoprostol.**
- 2. Participants reflect and find out about the situation of unsafe abortion in Indonesia, as well as updates regarding abortion that is permitted in Indonesia.**
- 3. Participants also reflected on how safe abortion is also a reproductive health right for every woman.**
- 4. Participants reflected on how health workers or midwives should provide services without stigma.**



Day 3 – Sunday, 26 November 2023

Pelatihan hari ketiga diawali dengan review, setelah itu Nandini membagikan flyer informasi terkait aborsi aman: poster berwarna ungu tentang pencegahan komplikasi dari aborsi tidak aman, poster orange untuk mengecek fakta terkait aborsi medical, kertas yang satunya adalah kamus terkait aborsi.

The third day of training began with a review, after which Nandini distributed information flyers related to safe abortion: a purple poster about preventing complications from unsafe abortion, an orange poster to check facts related to medical abortion, the other paper was a dictionary related to abortion.

Kemudian, dilanjut dengan materi Abortion Law in Indonesia yang difasilitasi oleh Igna. Peserta diminta menulis di post it, tentang hukum di Indonesia yang mengatur aborsi itu seperti apa, sesuai pengetahuan teman-teman. Kalau ada pengecualian, sebutkan apa saja. Kemudian Igna menjelaskan tentang perjalanan hukum yang mengatur aborsi di Indonesia.

Then, it continued with material on Abortion Law in Indonesia which was facilitated by Igna. Participants were asked to write on a post about what the laws in Indonesia that regulate abortion are like, according to their friends' knowledge. If there are exceptions, please state what they are. Then Igna explained about the legal journey that regulates abortion in Indonesia.



Setelah itu peserta diminta membentuk Kelompok. Melakukan role play, misal teman-teman menjadi anggota DPR dan punya kewenangan membuat aturan di Indonesia, bayangkan hukum ideal untuk aborsi di Indonesia. Peserta diberi waktu 15 menit, lalu presentasi. Setelah melakukan presentasi, Igna menutup sesi ini, mengingatkan bahwa aborsi adalah hak. Berharap agar setelah kegiatan ini, kawan-kawan semua bisa menjadi satu jaringan advokasi untuk isu aborsi aman.

After that, participants were asked to form groups. Do a role play, for example if your friends become members of the DPR and have the authority to make rules in Indonesia, imagine the ideal law for abortion in Indonesia. Participants are given 15 minutes, then present. After making the presentation, Igna closed this session, reminding that abortion is a right. We hope that after this activity, all friends can become one advocacy network for the issue of safe abortion.

Setelah itu, dilanjut materi tentang Respectful Midwifery Care (RMC) difasilitasi oleh Mitra. Mitra menjelaskan bahwa Respectful Midwifery Care (RMC) bukan sesuatu yang baru, hanya dibuat jargon atau tagline baru. Bicara soal Respectful Midwifery Care (RMC) berarti bicara terkait filosofi kebidanan. Peserta diajak untuk merefleksikan kembali apa arti filosofi kebidanan. Filosofi bidan merupakan bagian dari kerangka feminis, kerangka feminism adalah tentang menghargai proses alamiah setiap manusia, bidan sangat menghargai proses alamiah ketubuhan perempuan. Kapan perempuan mau hamil, bukan urusan kita, dia mau hamil atau tidak adalah proses alaminya, juga saat perempuan hamil, itu proses alaminya, bidan bertugas menunggu dan mendampingi. Sosial sering melakukan objektifikasi tubuh perempuan agar segera hamil, bidan memastikan perempuan tetap menjadi subjek.

After that, continued material about Respectful Midwifery Care (RMC) facilitated by Mitra. Mitra explained that Respectful Midwifery Care (RMC) is not something new, just a new jargon or tagline has been created. Talking about Respectful Midwifery Care (RMC) means talking about midwifery philosophy. Participants are invited to reflect back on

what the philosophy of midwifery means. The midwife's philosophy is part of the feminist framework, the feminist framework is about respecting the natural processes of every human being, midwives really respect the natural processes of a woman's body. When a woman wants to get pregnant it is none of our business, whether she wants to get pregnant or not is a natural process, also when a woman is pregnant, it's a natural process, the midwife's job is to wait and accompany her. Social media often objectifies women's bodies in order to get pregnant quickly, midwives ensure that women remain subjects.

Mitra juga mengajak teman-teman untuk refleksi, apakah pendidikan kebidanan bisa mencetak teman-teman menjadi bidan yang kritis, atau hanya bidan yang menjalankan profesi dan aturan? Apakah kurikulum bidan di Indonesia sama dengan global, apakah bidan di Indonesia bisa mendapat webinar-webinar seperti dokter? Apa yang dilakukan organisasi profesi untuk memastikan bidan setara dalam bekerja sama dengan dokter? Karena membicarakan soal bidan artinya membicarakan otonomi, bagaimana perempuan punya otonomi ketubuhan dalam mengambil keputusan, membantu perempuan merebut hak-haknya, itu tugas bidan. Bidan di puskesmas dan rumah sakit, apakah bersatu?

Mitra also invited friends to reflect, can midwifery education make friends become critical midwives, or are they just midwives who carry out their profession and rules? Is the curriculum for midwives in Indonesia the same as globally, can midwives in Indonesia get webinars like doctors? What are professional organizations doing to ensure midwives are equal in working with doctors? Because talking about midwives means talking about autonomy, how women have bodily autonomy in making decisions, helping women seize their rights, that's the midwife's job. Midwives at community health centers and hospitals, are they united?

Secara komprehensif Mitra menjelaskan ruang lingkup terkait RMC, kemudian sebelum menutup sesi ini, Mitra mengatakan mungkin kawan-kawan akan pusing setelah mengikuti sesi ini, tapi tidak apa-apa, itu artinya berproses. Mitra mengimbau untuk bisa menjadwalkan sesi-sesi online selama 1-2 jam untuk pendalaman. Dan jika ada support lagi, bisa duduk bareng lagi, secara offline atau online untuk membahas pasca pertemuan workshop tiga hari ini.

Mitra comprehensively explained the scope related to RMC, then before closing this session, Mitra said that maybe friends would be dizzy after attending this session, but that's okay, that means it's a process. Partners recommend scheduling online sessions of 1-2 hours for in-depth study. And if there is more support, you can sit down together again, offline or online to discuss the aftermath of this three-day workshop meeting.

Sesi selanjutnya membahas artikel-artikel tentang kasus-kasus di beberapa negara, difasilitasi oleh Nandini.. Artikel dalam bahasa Inggris, akan tetapi akan dibaca dan diterjemahkan langsung oleh Arief (Interpreter). Artikel juga akan ditampilkan di layar.

The next session discussed articles about cases in several countries, facilitated by Nandini. Articles are in English, but will be read and translated directly by Arief (Interpreter). The article will also be displayed on the screen to unpack how structural factors such as patriarchy, capitalism, political ideologies such as Nazism, etc. Interact with one another to further exploit and endanger the most marginalized.

Setelah itu, peserta mengisi post test dan Eva menutup kegiatan ini dengan mengucapkan terima kasih kepada para peserta, fasilitator, penerjemah, Pak Panca, dan notulis. Teman-teman menunjukkan kondom yang telah dibeli, yang ditugaskan oleh Dokter Dalvie dan Nandini. Perwakilan peserta diminta memberikan kesannya terhadap acara ini, Yumi mengatakan dia merasa antusias dan mendapatkan banyak pengetahuan baru. Awalnya Yumi memiliki keraguan tentang profesi bidan dan merasa rezekinya tidak ada di bidan. Yumi sempat ragu untuk mengambil kuliah lanjut kebidanan, merasa tidak layak di jurusan ini karena tidak memiliki ruang dalam profesinya sendiri. Namun, setelah mendengar tentang filsafat kebidanan, Yumi jadi tahu mengapa bertahan di dalam profesi ini, dan tidak menyesal untuk melanjutkan kuliah kebidanan. Kegiatan Asia Safe Abortion Partnership selama tiga hari ini resmi ditutup. Dilanjutkan dengan penyerahan sertifikat dan foto bersama.

After that, participants completed the post test and Eva closed this activity by thanking the participants, facilitator, translator, Mr. Panca, and note taker. The friends show the purchased condoms, which were commissioned by Doctor Dalvie and Nandini. Representatives of the participants were asked to give their impressions of this event, Yumi said she felt enthusiastic and gained a lot of new knowledge. Initially, Yumi had doubts about the midwife profession and felt that her fortune was not in midwifery. Yumi was hesitant to take further courses in midwifery, feeling that she was not worthy of this major because she did not have space in her own profession. However, after hearing about the philosophy of midwifery, Yumi knew why she had to stay in this profession, and did not regret continuing to study midwifery. The three days of Asia Safe Abortion Partnership activities have officially closed. Followed by the presentation of certificates and group photos.

Capaian pelatihan hari ketiga yaitu:

- 1. Peserta dapat mengetahui tentang hukum aborsi di Indonesia.**
- 2. Peserta dapat mengetahui bagaimana situasi aborsi di Indonesia**
- 3. Peserta Merefleksikan kembali tentang filosofi kebidanan**
- 4. Peserta merefleksikan kembali sebagaimana seharusnya nakes bertindak memperlakukan klien sebagai subjek bukan objek.**
- 5. memperdalam RMC.**
- 6. Menggali kembali kasus-kasus aborsi aman di beberapa wilayah.**

The achievements of the third day of training are:

- 1. Participants can find out about abortion law in Indonesia.**
- 2. Participants can find out what the abortion situation is in Indonesia**
- 3. Participants reflect again on the philosophy of midwifery**
- 4. Participants reflected back on how health workers should act, treating clients as subjects, not objects.**
- 5. deepen RMC.**
- 6. Exploring cases of safe abortion in several regions.**



Youth Champions building on the learnings from the YAI:

Alumni Youth Advocacy Institute membuat sebuah platform media sosial bernama "Young Midwifery Movement". Platform ini dijadikan alat sebagai media pengorganisiran Bidan progres dan mengkampanyekan isu Hak Kesehatan Reproduksi, Otoritas Tubuh, Aborsi Aman serta pelayanan kebidanan yang sehat, adil dan setara.

Alumni of the Youth Advocacy Institute created a social media platform called "Young Midwifery Movement". This platform was used as a tool for organizing progressive midwives and campaigning on issues of Reproductive Health Rights, Body Authority, Safe Abortion and healthy, fair and equal midwifery services.

Platform terdiri dari Instagram, Tiktok, Podcast dan Youtube. Sebagai perkenalan, media yang sudah rilis adalah instagram. Alumni sudah merancang gerakan dan kampanye yang akan dilaksanakan selama bulan Februari-April 2023. Salah satu gerakan yang akan dilaksanakan yaitu, kelas Hak Kesehatan Reproduksi dan Pelayanan Kebidanan yang Sehat dan Setara yang akan dilaksanakan pada 23-24 Maret bekerja sama dengan BEM STIKes Widya Dharma Husada dengan sasaran peserta yaitu mahasiswa kebidanan se-Jabodetabek.

The platforms consist of Instagram, Tiktok, Podcast and Youtube. As an introduction, the media that has been released is Instagram. Alumni have planned movements and campaigns that will be implemented during February-April 2023. One of the movements that will be implemented is the Reproductive Health Rights and Healthy and Equal Midwifery Services class which will be held on March 23-24 in collaboration with BEM STIKes Widya Dharma Husada with the target participants being midwifery students Jabodetabek.

Adapun link platform media sosial instagram yaitu:

<https://www.instagram.com/youngmidwiferymovement/>

The Instagram social media platform link is:

<https://www.instagram.com/youngmidwiferymovement/>

Thank you!